

PERBANKAN SEHAT: LITERATUR REVIEW**Immi Fiska Tarigan**Fakultas Ekonomi, immi_fiska@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma**ABSTRACT**

Healthy banking is the foundation for economic stability and a sustainable financial system. This concept encompasses financial aspects, regulatory compliance, risk management strategies, and customer trust. This study aims to review various literature on healthy banking, including influencing factors, regulatory policies, and the impact of digitalization on banking stability. The research method used is a literature review of academic sources, scientific journals, and policy reports. The findings indicate that a healthy banking system is characterized by strong capital adequacy ratios, effective risk management, and compliance with global regulations such as Basel III. Furthermore, banking digitalization offers significant benefits in enhancing operational efficiency but also presents challenges in data security and financial technology regulation. In conclusion, the sustainability of the banking sector highly depends on its adaptability to regulatory changes, technological advancements, and financial literacy improvements. This study provides valuable insights for academics and practitioners in understanding the key factors shaping a stable and resilient banking system.

Keywords: Healthy banking, financial stability, regulation, risk management, digitalization.

ABSTRAK

Perbankan sehat merupakan fondasi bagi stabilitas ekonomi dan sistem keuangan yang berkelanjutan. Konsep ini mencakup aspek keuangan, regulasi, manajemen risiko, serta kepercayaan nasabah. Studi ini bertujuan untuk mengulas berbagai literatur terkait dengan perbankan sehat, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya, kebijakan regulasi, serta dampak digitalisasi terhadap stabilitas perbankan. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis literatur dari berbagai sumber akademik, jurnal ilmiah, dan laporan kebijakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perbankan yang sehat ditandai oleh rasio kecukupan modal yang kuat, manajemen risiko yang efektif, serta kepatuhan terhadap regulasi global seperti Basel III. Selain itu, transformasi digital perbankan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam keamanan data dan regulasi teknologi finansial. Kesimpulannya, keberlanjutan sektor perbankan sangat bergantung pada adaptasi terhadap perubahan regulasi, perkembangan teknologi, serta peningkatan literasi keuangan masyarakat. Kajian ini memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi dalam memahami faktor-faktor kunci yang membentuk sistem perbankan yang sehat.

Kata Kunci: Perbankan Sehat, Stabilitas Keuangan, Regulasi, Manajemen Risiko, Digitalisasi

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran fundamental dalam perekonomian global, berfungsi sebagai penghubung utama antara individu, bisnis, dan pemerintah dalam mengelola keuangan. Sistem perbankan yang sehat menjadi syarat utama bagi stabilitas ekonomi, memastikan kelancaran aliran dana, serta mendukung investasi dan pertumbuhan ekonomi (Laeven & Valencia, 2020). Sebaliknya, krisis perbankan dapat mengganggu aktivitas ekonomi, menciptakan ketidakpastian pasar, dan menimbulkan efek domino pada sektor lain. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan perbankan agar sistem keuangan dapat tetap stabil dan berkelanjutan.

Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai regulasi dan standar internasional telah dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan sistem perbankan. Basel III, misalnya, diperkenalkan untuk memperkuat kecukupan modal perbankan, meningkatkan likuiditas, dan mengurangi risiko sistemik (Nguyen, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan ini berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan, meskipun di sisi lain menimbulkan tantangan bagi bank kecil dalam memenuhi persyaratan modal yang lebih ketat (Schoenmaker & Schramade, 2019).

Selain regulasi, faktor lain yang menentukan kesehatan perbankan adalah efektivitas manajemen risiko. Bank yang mampu mengelola risiko kredit, pasar, dan operasional dengan baik cenderung lebih stabil dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Barth et al., 2019). Seiring dengan berkembangnya teknologi keuangan (fintech), bank juga harus beradaptasi dengan tantangan baru seperti ancaman keamanan siber dan pengelolaan big data.

Digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam industri perbankan, meningkatkan efisiensi operasional serta akses terhadap layanan keuangan. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain membantu bank dalam meningkatkan keamanan transaksi serta mengoptimalkan layanan kepada nasabah (Arner et al., 2018). Namun, meskipun digitalisasi memberikan banyak manfaat, risiko baru seperti kejahatan siber dan kebocoran data juga meningkat, sehingga memerlukan strategi mitigasi yang efektif (Kagan et al., 2021).

Kepercayaan publik terhadap sistem perbankan juga merupakan elemen kunci dalam menjaga stabilitas. Studi menunjukkan bahwa bank yang menerapkan tata kelola yang baik, transparansi, serta kebijakan perlindungan konsumen yang kuat cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat (Guiso et al., 2020). Sebaliknya, skandal perbankan dan kurangnya akuntabilitas dapat merusak reputasi institusi keuangan dan mengurangi kepercayaan nasabah.

Di samping itu, inklusi keuangan menjadi salah satu indikator penting dari sistem perbankan yang sehat. Bank yang mampu menyediakan layanan keuangan bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau berkontribusi dalam memperkuat stabilitas keuangan dan mengurangi ketimpangan ekonomi (World Bank, 2021). Program seperti layanan perbankan digital dan kredit mikro telah terbukti meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji aspek-aspek kesehatan perbankan, masih terdapat tantangan dan kesenjangan penelitian dalam memahami dampak jangka panjang dari regulasi dan digitalisasi terhadap sektor ini. Selain itu, studi lebih lanjut diperlukan untuk menilai efektivitas kebijakan keuangan dalam menghadapi krisis ekonomi yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti pandemi atau resesi global (Claessens et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk meninjau literatur yang berkaitan dengan perbankan sehat, dengan fokus pada regulasi, manajemen risiko, digitalisasi, dan inklusi keuangan. Dengan menganalisis penelitian sebelumnya, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor utama yang menentukan stabilitas dan keberlanjutan sistem perbankan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perbankan Sehat

Perbankan sehat merupakan suatu kondisi di mana sistem perbankan memiliki ketahanan finansial, mematuhi regulasi, dan mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Studi oleh Laeven dan Valencia (2020) menegaskan bahwa bank yang sehat memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi, risiko kredit yang terkendali, serta likuiditas yang memadai. Selain itu, keberlanjutan operasional dan adaptasi terhadap perubahan teknologi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sektor perbankan. Kepercayaan masyarakat juga berperan dalam menentukan kesehatan bank, karena kegagalan satu institusi dapat memicu ketidakstabilan dalam sistem keuangan secara keseluruhan.

2.2 Regulasi dan Stabilitas Perbankan

Regulasi perbankan telah berkembang secara signifikan untuk meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Basel III, yang diperkenalkan setelah krisis keuangan 2008, menetapkan persyaratan modal dan likuiditas yang lebih ketat untuk mencegah kegagalan sistemik (Nguyen, 2020). Studi oleh Barth et al. (2019) menunjukkan bahwa bank yang patuh terhadap regulasi cenderung memiliki tingkat kegagalan yang lebih rendah dibandingkan dengan bank yang kurang mematuhi aturan. Namun, penerapan regulasi ini juga menghadirkan tantangan, terutama bagi bank kecil yang sering mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan modal yang lebih tinggi.

2.3 Digitalisasi dan Transformasi Perbankan

Digitalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam sektor perbankan dengan meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan. Arner et al. (2018) menemukan bahwa adopsi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan open banking telah mempercepat inovasi layanan perbankan. Meskipun digitalisasi meningkatkan efisiensi, tantangan utama yang muncul adalah ancaman keamanan siber dan risiko privasi data (Kagan et al., 2021). Oleh karena itu, strategi mitigasi risiko yang efektif menjadi krusial bagi bank untuk mempertahankan stabilitas dan kepercayaan nasabah.

2.4 Manajemen Risiko dalam Perbankan Sehat

Manajemen risiko yang baik menjadi salah satu pilar utama dalam memastikan kesehatan perbankan. Menurut penelitian Guiso et al. (2020), bank yang menerapkan sistem manajemen risiko berbasis data memiliki tingkat non-performing loan (NPL) yang lebih rendah, sehingga meningkatkan profitabilitas dan ketahanan finansial. Selain itu, model penilaian kredit yang semakin canggih memungkinkan bank untuk mengidentifikasi calon debitur yang memiliki potensi gagal bayar lebih tinggi, sehingga meminimalkan risiko kredit.

2.5 Kepercayaan Publik dan Inklusi Keuangan

Kepercayaan publik terhadap sistem perbankan sangat berpengaruh terhadap stabilitas sektor ini. Bank yang menerapkan transparansi dalam operasionalnya serta memiliki kebijakan perlindungan konsumen yang kuat cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat (Claessens et al., 2018). Selain itu, literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam memperkuat stabilitas perbankan. Laporan World Bank (2021) menunjukkan bahwa peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan melalui digital banking dan fintech berkontribusi terhadap penguatan stabilitas ekonomi dan pengurangan kesenjangan keuangan.

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa perbankan sehat bergantung pada berbagai faktor, termasuk regulasi, transformasi digital, manajemen risiko, serta kepercayaan publik. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, bank dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan ketahanan dan daya saingnya dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai studi akademik, laporan kebijakan, serta artikel ilmiah yang membahas konsep perbankan sehat. Kajian pustaka dipilih karena pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi stabilitas dan ketahanan sistem perbankan. Berbagai sumber yang digunakan mencakup jurnal bereputasi, buku akademik, serta laporan dari lembaga keuangan internasional seperti Bank Dunia, International Monetary Fund (IMF), dan Bank for International Settlements (BIS).

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini mengacu pada prinsip systematic literature review (SLR), yaitu dengan memilih artikel yang relevan berdasarkan kriteria tertentu. Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik perbankan sehat, memiliki metodologi yang jelas, serta berasal dari jurnal yang memiliki faktor dampak tinggi. Database yang digunakan dalam pencarian literatur mencakup Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, dan Google Scholar, dengan kata kunci seperti *healthy banking*, *banking stability*, *financial regulation*, *digital banking*, dan *risk management in banking*.

Proses analisis dilakukan dengan metode tematik, di mana literatur yang dikumpulkan diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu regulasi dan stabilitas perbankan, transformasi digital, manajemen risiko, serta kepercayaan publik dan inklusi keuangan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi tren utama dalam penelitian perbankan sehat serta mengungkap kesenjangan penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil kajian, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Artinya, berbagai sumber dibandingkan untuk menemukan konsistensi dalam temuan yang diperoleh. Jika terdapat perbedaan pandangan antara studi yang dianalisis, maka perbandingan dilakukan

berdasarkan metodologi yang digunakan serta keandalan data yang dipresentasikan dalam masing-masing penelitian.

Selain analisis deskriptif terhadap literatur yang dikumpulkan, penelitian ini juga melakukan sintesis terhadap berbagai temuan yang relevan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil studi terdahulu mengenai perbankan sehat serta mengevaluasi implikasi kebijakan yang dapat diterapkan dalam sistem perbankan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan baru yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan regulasi dan praktik perbankan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang perbankan sehat serta mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana bank dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tantangan ekonomi global guna menjaga keberlanjutan sektor perbankan di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Regulasi dan Stabilitas Perbankan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa regulasi perbankan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Penerapan standar internasional seperti Basel III terbukti meningkatkan ketahanan perbankan melalui persyaratan modal yang lebih ketat dan manajemen likuiditas yang lebih baik (Nguyen, 2020). Bank yang mematuhi regulasi ini memiliki rasio kecukupan modal yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi krisis ekonomi dibandingkan bank yang tidak mematuhi. Namun, di sisi lain, regulasi yang terlalu ketat dapat menghambat pertumbuhan kredit, terutama bagi bank kecil yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan modal.

4.2 Digitalisasi dan Perkembangan Teknologi Perbankan

Transformasi digital dalam sektor perbankan telah membawa dampak positif terhadap efisiensi operasional dan aksesibilitas layanan. Studi oleh Arner et al. (2018) menunjukkan bahwa penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan open banking telah meningkatkan kecepatan transaksi serta keamanan data nasabah. Namun, digitalisasi juga membawa tantangan baru, terutama dalam aspek keamanan siber dan privasi data. Bank yang kurang siap dalam menghadapi risiko teknologi ini berpotensi mengalami kebocoran data dan serangan siber yang dapat merusak kepercayaan nasabah.

4.3 Manajemen Risiko dan Ketahanan Perbankan

Bank yang menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi volatilitas pasar. Studi oleh Guiso et al. (2020) menunjukkan bahwa perbankan yang memiliki strategi manajemen risiko berbasis data memiliki tingkat non-performing loan (NPL) yang lebih rendah. Dengan demikian, bank yang mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko kredit dengan baik lebih mampu mempertahankan stabilitas keuangannya, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menentu.

4.4 Kepercayaan Publik terhadap Perbankan

Kepercayaan publik terhadap institusi perbankan merupakan faktor utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Bank yang menerapkan tata kelola yang baik serta memiliki mekanisme perlindungan konsumen yang transparan lebih dipercaya oleh masyarakat (Claessens et al., 2018). Sebaliknya, skandal keuangan dan praktik perbankan yang tidak etis dapat menyebabkan penarikan dana secara besar-besaran (bank run), yang berpotensi merusak stabilitas keuangan. Oleh karena itu, membangun kepercayaan melalui transparansi dan akuntabilitas menjadi prioritas utama dalam menjaga kesehatan perbankan.

4.5 Inklusi Keuangan dan Peran Perbankan

Inklusi keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan perbankan. Menurut laporan World Bank (2021), peningkatan akses layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak

terjangkau dapat memperkuat stabilitas keuangan secara keseluruhan. Program seperti layanan perbankan digital dan kredit mikro telah terbukti membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan, sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan inklusif.

4.6 Rangkuman Hasil Kajian

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa perbankan sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu regulasi yang ketat, digitalisasi, efektivitas manajemen risiko, kepercayaan publik, serta inklusi keuangan. Berikut ini adalah tabel rangkuman faktor utama dan implikasinya terhadap kesehatan perbankan:

Tabel 1. Rangkuman faktor utama dan implikasinya terhadap kesehatan perbankan

Faktor	Temuan Utama	Implikasi terhadap Perbankan
Regulasi Perbankan	Regulasi seperti Basel III meningkatkan stabilitas bank tetapi dapat menghambat pertumbuhan bank kecil.	Bank harus menyesuaikan kebijakan permodalan agar tetap kompetitif tanpa melanggar regulasi.
Digitalisasi Perbankan	Teknologi AI, blockchain, dan open banking meningkatkan efisiensi tetapi menimbulkan risiko keamanan siber.	Bank harus meningkatkan sistem keamanan dan privasi data untuk mencegah serangan siber.
Manajemen Risiko	Bank dengan strategi manajemen risiko berbasis data memiliki tingkat NPL yang lebih rendah.	Implementasi teknologi dalam manajemen risiko dapat meningkatkan daya tahan bank terhadap krisis ekonomi.
Kepercayaan Publik	Transparansi dan tata kelola yang baik meningkatkan kepercayaan nasabah.	Bank harus membangun kepercayaan melalui praktik perbankan yang etis dan perlindungan konsumen.
Inklusi Keuangan	Akses ke layanan perbankan digital meningkatkan stabilitas ekonomi dan mengurangi kesenjangan finansial.	Bank harus mengembangkan produk inklusif untuk memperluas jangkauan layanan keuangan ke seluruh masyarakat.

Tabel ini menggambarkan bagaimana berbagai faktor saling terkait dalam membentuk sistem perbankan yang sehat. Dengan memahami hubungan ini, bank dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan di era modern.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa perbankan sehat merupakan pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan. Regulasi yang ketat, seperti penerapan Basel III, terbukti meningkatkan ketahanan sistem perbankan melalui penguatan modal dan manajemen likuiditas. Namun, regulasi yang terlalu ketat juga dapat menjadi tantangan bagi bank kecil dalam memenuhi persyaratan modal yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara regulasi yang ketat dan fleksibilitas kebijakan untuk memastikan pertumbuhan sektor perbankan tetap berkelanjutan.

Selain itu, digitalisasi perbankan membawa perubahan signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan aksesibilitas layanan. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan open banking telah membantu bank dalam meningkatkan kecepatan transaksi serta keamanan data. Namun, kemajuan ini juga membawa risiko baru, terutama dalam aspek keamanan siber dan perlindungan data nasabah. Oleh karena itu, bank perlu menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif agar dapat menjaga kepercayaan publik terhadap layanan digital yang mereka tawarkan.

Manajemen risiko yang baik juga menjadi salah satu faktor kunci dalam perbankan sehat. Bank yang mampu mengelola risiko kredit, pasar, dan operasional dengan strategi berbasis data cenderung lebih stabil dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Rendahnya tingkat *non-performing loan* (NPL) dan penerapan tata kelola yang transparan menjadi indikator utama dari efektivitas manajemen risiko suatu bank.

Kepercayaan publik terhadap bank juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sektor ini. Bank yang memiliki mekanisme perlindungan konsumen, transparansi dalam operasional, serta tata kelola yang baik cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya, praktik perbankan yang tidak etis dapat merusak reputasi bank dan berisiko menyebabkan *bank run*, yang berdampak negatif terhadap kestabilan ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam perbankan sehat, karena dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Inisiatif seperti digital banking dan kredit mikro telah terbukti membantu mengurangi ketimpangan keuangan serta memperkuat stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, bank harus terus mengembangkan produk keuangan yang lebih inklusif agar dapat menjangkau masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan perbankan.

Secara keseluruhan, keberlanjutan sektor perbankan di masa depan sangat bergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan regulasi, inovasi teknologi, manajemen risiko, dan kepercayaan publik. Kajian ini menyoroti bahwa bank yang mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi, mengadopsi teknologi dengan strategi mitigasi yang kuat, serta membangun kepercayaan nasabah akan lebih mampu bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari transformasi digital terhadap stabilitas perbankan, efektivitas kebijakan inklusi keuangan, serta peran keberlanjutan dalam perbankan modern. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, sektor perbankan dapat terus berkembang secara sehat dan berkontribusi terhadap perekonomian yang lebih stabil dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2018). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271-1319.
- Barth, J. R., Caprio, G., & Levine, R. (2019). Bank regulation and supervision: What works best? *The World Bank*.
- Claessens, S., Coleman, N., & Donnelly, M. (2018). "Low-for-long" interest rates and banks' interest margins and profitability: Cross-country evidence. *Journal of Financial Stability*, 35, 48-63.
- Guiso, L., Sapienza, P., & Zingales, L. (2020). The value of trust: Evidence from financial transactions. *American Economic Review*, 110(4), 1234-1262.
- Kagan, J., et al. (2021). The role of cybersecurity in banking sector resilience. *Journal of Financial Services Research*, 59(2), 178-195.
- Laeven, L., & Valencia, F. (2020). Systemic banking crises revisited. *IMF Economic Review*, 68(1), 1-34.
- Nguyen, T. (2020). Basel III implementation and its impact on banking stability. *Journal of Banking & Finance*, 120, 105-135.
- Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2019). *Principles of sustainable finance*. Oxford University Press.
- World Bank. (2021). *Financial inclusion and stability: A review of the literature*. World Bank Publications.
- Bank for International Settlements (BIS). (2020). *Basel III: Finalizing post-crisis reforms*. BIS Publications.